

**PERAN SOSIO STRUKTUR KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SOSIOLOGI
DI SMA NEGERI 14 LUWU UTARA.**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
MEI,2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Indra Gautama, 105381109516** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 519 Tahun 1444 H/2022 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

17 Muharram 1444 H
Makassar, 15 Agustus 2022 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
Penguji :
1. Prof. Dr. Nursalam, M.Si
2. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.
3. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
4. Indah Ainun Muliana, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd. M.Pd.
NBM: 117 4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Sosio Struktur Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Utara.

Nama : Indra Gautama

NIM : 105381109516

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Muharram 1444 H
Makassar, 15 Agustus 2022 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Dr. Jamaluddin Arif, M.Pd

Pembimbing II

Andi Adam S.Pd.M.Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S.Pd, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd. M.Pd
NBM: 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-untmmuh.info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Indra Gautama
Stambuk : 105381109519
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Peran Sosio Struktur Keluarga Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi Di Dina Negeri 14 Luwu Utara

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan

Indra Gautama



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Indra Gautama
Stambuk : 105381109516
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Mei 2022

Yang Membuat Perjanjian

Indra Gautama

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“teruslah berproses karena setiap proses tidak akan pernah menhianati
hasil”

Indra gautama

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Kepada orang tua tercinta dan saudara terkasih yang selalu memberikan dukungan juga tak hentinya melantunkan doa-doa untuk kemudahan anaknya
2. Kepada keluarga penulis yang tak pernah henti memberika motivasi
3. Juga kepada sahabat-sahabat yang selalu ada ketikan saya butuh bantuan

ABSTRAK

Indra gautama. 2022. *Peran Sosio Struktur Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Sma Negeri 14 Luwu Utara.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Jamaluddin Arifin dan Andi Adam

Masalah utama pada penelitian ini yaitu bagaimana peran sosio struktur kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di Sma Negeri 14 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sosio struktur kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sosio struktur kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di Sma Negeri 14 Luwu Utara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan melalui dua metode pengumpulan data secara primer yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Kedua secara sekunder ialah kajian pustaka melalui buku, jurnal, skripsi, laporan tahunan dan situs internet yang terkait dengan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme yang menekankan pada asumsi bahwa bentuk institusi sosial lain di masyarakat sangat tergantung pada proses sosialisasi yang terjadi dalam institusi pendidikan. Menurut pandangan ini, fungsi sosialisasi dalam pendidikan diarahkan untuk menghasilkan kontrol sosial atau pengendalian sosial dan mengurangi perilaku menyimpang.

Hasil dari penelitian ini bahwa peran sosio struktur Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi adalah dengan cara mengarahkan guru untuk harus menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai duplikasi akademik mengikut sertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan dispen maupun diluar dinas pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru, gerakan guru membara, mengikuti kegiatan KKG, dan senantiasa mengajak para guru untuk produktif dalam menghasilkan karya dibidang pendidikan.

Kata Kunci: Profesionalisme, Peran Kepala sekolah dan guru.

ABSTRACT

Indra Gautama. 2022. The Role of Socio-Principal Structure in Improving the Professionalism of Sociology Teachers at Sma Negeri 14 Luwu Utara. Essay. Sociology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by The guidance of Jamaluddin Arifin dan Andi Adam

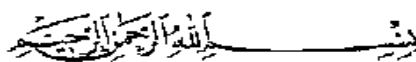
The main problem in this study is how the socio-structural role of the principal in improving the professionalism of sociology teachers is and how are the supporting and inhibiting factors of the principal in increasing the professionalism of the sociology teacher at Sma Negeri 14 Luwu Utara. This study aims to determine the role of the principal's socio structure in increasing the professionalism of sociology teachers and to determine the supporting and inhibiting factors of the principal's socio structure in increasing the professionalism of sociology teachers at Sma Negeri 14 Luwu Utara.

This study uses a type of field research (Field Research) using a qualitative research type with a descriptive approach, and through two primary data collection methods, namely through observation, interviews, and documentation. The second is a literature review through books, journals, theses, annual reports and internet sites related to the research title. This study uses functionalism theory which emphasizes the assumption that other forms of social institutions in society are highly dependent on the socialization process that occurs in educational institutions. According to this view, the socialization function in education is directed to produce social control or social control and reduce deviant behavior.

The result of this research is that the role of the principal's socio structure in improving the professionalism of sociology teachers is by directing teachers to have to take education at a higher level according to academic duplication, involving teachers through seminars and training held by the department or outside the education office, improving teacher welfare, the teacher movement is burning, participating in KKG activities, and always inviting teachers to be productive in producing work in the field of education.

Keywords: Professionalism, the role of principals and teachers.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis lantunkan kehadiran Allah, SWT atas berkat rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk SKRIPSI. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW karena berkat kerasulannya sehingga islam tetap berjaya hingga saat ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mengalami halangan dan rintangan disebabkan keterbatasan penulis sendiri baik dari hal pengetahuan, waktu dan biaya, akan tetapi karena istiqamah yang kuat dan petunjuk olleh Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak sehingga semangat penulis tetap terjaga sehingga menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Sosio Struktur Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi Di Sma Negeri 14 Luwu Utara”**

Proses penyelesaian skripsi ini merupakan suatu rangkaian perjuangan bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, memiliki kendala yang dihadapi bagi penulis, tapi karena doa, usaha, semangat dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih dan sangat bersyukur kepada semua belah pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu penulis ingat dan menambah semangat penulis dalam menyusun skripsi ini, dan selalu mengingatkan kewajiban

kepada yang maha kuasa agar selalu diberkahi setiap usaha yang dilakukan penulis. Juga saudara-saudari terkasih yang selalu ada dan mendukung serta memberi motivasi kepada peneliti. Terima kasih kepada keluarga, juga teman yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat untuk kembali saat lelah. Terimakasih teman-temanku Mahasiswa Program studi pendidikan sosiologi khususnya teman seperjuangan kelas-C 2016 yang membantu dalam penyusunan dan berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Jamaluddin Arifin S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing I (satu) dan Andi Adam S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis, mulai dari awal penyusunan hingga selesai skripsi ini.

Penulis ucapan terima kasih kepada Bapak Prof. DR. H. Ambo Asse., M. Ag. Rektor Unismuh Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd. dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D, beserta seluruh staffnya. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Sebagai peneliti, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Untuk saran dan kritikan dari

pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, 23 Mei 2022

Indra gautama



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	
KATA PENGANTAR	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori.....	19
C. Kerangka Pikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Informan Penelitian.....	31
E. Jenis Dan Sumber Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisis Data.....	36
I. Teknik Keabsahan Data	37

J. Etika Penelitian.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	39
B. Letak Geografis	39
C. Keadaan Pendidikan	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	58
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan dari kemanusiannya guna membimbing, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai serta dasar dari suatu pandangan hidup agar nantinya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawab terhadap hidupnya sebagai manusia yang sesuai dengan sifat dan hakikat kemanusiannya. Pendidikan juga merupakan salah satu pondasi yang tentunya harus dimiliki oleh setiap individu guna menghadapi kehidupannya.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentunya mempunyai suatu fungsi guna mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bahkan bertujuan untuk mengembangkan suatu potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis maupun bertanggung jawab. Pendidikan juga, tentunya mempunyai suatu peran yang sangat strategis karena pendidikan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia. Peran strategis suatu pendidikan, pastinya melibatkan suatu tenaga guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi atau rendahnya suatu hasil pendidikan guna peningkatan mutu pendidikan

Pengetahuan, keterampilan maupun karakter dari peserta didik guru mempunyai peran dalam pembentukan itu sendiri, oleh karena itu suatu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara professional

guna memenuhi suatu tuntutan guru profesional tersebut, sehingga guru harus senantiasa menjalani profesionalitas ataupun suatu proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus-menerus, salah satunya yaitu kompetensi dalam mengelola kelas. Guru yang luar biasa adalah suatu guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran serta keilmuan, bahkan tautan antara keduanya harus mampu tercermin dalam suatu kinerja guru selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah sehingga guru harus memiliki kompetensi dalam suatu interaksi sinergisnya.

Profesional guru tentunya memiliki sejumlah persyaratan minimal antara lain yaitu memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki jiwa yang kreatif serta produktif, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, memiliki etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap suatu profesinya, bahkan selalu melakukan pengembangan diri yang secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, serta seminar. (Kunandar, 2007)

Pembentukan suatu profesionalitas guru tentunya dilaksanakan melalui program pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan dan bahkan tidak semua guru yang mendidik pada suatu lembaga pendidikan mampu terlatih dengan sangat baik. Untuk itu, potensi sumber daya guru perlu secara terus-terusan bertumbuh dan berkembang guna dapat melakukan suatu fungsinya secara profesional. Selain itu juga, pengaruh suatu perubahan yang sangat cepat sehingga mendorong guru untuk senantiasa dapat belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya

suatu peran dari kepala sekolah yang tepat guna meningkatkan profesionalisme guru disekolah. Kepala sekolah merupakan suatu pejabat tertinggi profesional yang ada dalam organisasi sekolah, dan tentunya mempunyai tugas guna mengatur sumber daya sekolah serta mampu bekerjasama dengan guru-guru, staf bahkan pegawai lainnya untuk mendidik peserta didik dalam mencapai tujuan dari pendidikan.

Menurut (Priansa,2013) berpendapat bahwa keprofesionalan kepala sekolah dalam suatu pengembangan profesionalisme akan lebih mudah dilaksanakan. Kepala sekolah yang profesional tentunya akan dapat mengetahui suatu kebutuhan dunia pendidikan maupun kebutuhan yang ada di sekolah secara spesifik, maka dengan demikian kepala sekolah tentunya dapat melakukan penyesuaian agar pendidikan serta sekolah mampu untuk bersaing, berkembang, meningkat, maju bahkan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman dan salah satunya di SMA Negeri 14 Luwu Utara.

Sosio struktur kepala sekolah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru Sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Utara sangat diperlukan, karena dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru sosiologi masih belum dapat sepenuhnya menguasai kelas, masih banyak siswa yang ribut dan bahkan siswa keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih permasalahan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dengan melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Sosio Struktur Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan*

Profesionalisme Guru Sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Utara”.

(D.1/Obserasi/22 mei 2022)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran sosio struktur kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Utara?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Utara?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran sosio struktur kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sosio struktur kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan bahan referensi teoritis guru sosiologi tingkat selokah SMA
2. Manfaat Praktis
- a. Rekomendasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Peran sosial kepala sekolah

Pendidikan di Indonesia Untuk dapat mewujudkan cita-cita pendidikan di Indonesia, maka dari itu sangat diperlukan peran seorang figur yang berkompetensi dalam suatu tempat, karena figur seseorang mempunyai peranan yang sangat penting sehingga memiliki jabatan professional dalam hal ini tidak dijabat oleh sembarang orang kecuali mereka yang telah dipersiapkan untuk jabatan tersebut. Dalam hal ini, peran dituntut untuk memiliki seperangkat kemampuan dan teknik yang baik, dan juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang utuh dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik disamping menguasai ilmu ataupun bahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok peran atau figur yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Fungsi peranan sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi

- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- c. Dapat mempersatukan kelompok

2. Peran struktur kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala yang dapat diartikan sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dimana menjadi tempat berlasnugnya proses belajar mengajar.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala Sekolah Secara sederhana dapat diartikan sebagai guru yang diberikan tugas lebih untuk mengatur sebuah sekolah dimana tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid, guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah juga bertugas atau memiliki peran untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga tersebut. Maka kepala sekolah memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada setiap guru yang bertugas dalam bidang studinya masing-masing. Untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pembina dan pengawas dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, maka seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan pemahaman tentang kompetensi kepala sekolah dengan baik.

Pemimpin pendidikan Secara penjelasan kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

a. Struktur dan fungsi kepala sekolah

Struktur dan fungsi kepala sekolah dalam hal ini adalah:

- 1) Kepala sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Kepala sekolah dalam hal ini harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya.

2) Kepala sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu.

5) Kepala sekolah sebagai *Leader* (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

6) Kepala sekolah sebagai *Innovator*

Kepala sekolah sebagai innovator untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator itu sendiri, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala sekolah sebagai *Motivator*

Motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Struktur dan fungsi kepala sekolah dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

3. Professional Guru Dalam Tinjauan Sosiologi Pendidikan

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan

mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik

KBBI pengertian guru adalah merujuk sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, di sana dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Semboyan pendidikan oleh Ki Hadjar Dewantara tentang tiga asas pendidikan yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut wuri Handayani. Yang implementasinya dalam pendidikan dapat dipahami bahwa guru sebagai pendidik yaitu:

Ing Ngarso Tuludo, bahwa di depan seorang guru harus dapat memberikan contoh atau teladan yang baik bagi kepada siswa-siswinya. Ing Madya Mangun Karsa, guru adalah pendidik yang berada di tengah siswanya mampu memberikan dorongan atau semangat untuk berkarya. Tut Wuri Handayani, dibelakang guru adalah pendidik yang mampu mengarahkan atau menopang siswa-siswinya pada jalan yang benar.

Tinjauan Sosiologi Pendidikan dari beberapa pengertian di atas jelas sekali bahwa guru profesional adalah orang yang terlibat dalam pendidikan yang

tugasnya tidak hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik akan tetapi lebih dari itu. Guru berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah yang tugasnya mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadikan mereka menjadi manusia seutuhnya melalui teladan yang bisa dicontoh, semangat atau dorongan untuk menjadi lebih baik dan bimbingan atau arahan agar selalu pada jalur kebenaran dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Guru mempunyai beban atau tugas untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik agar dapat meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti tujuan pendidikan yang tertera pada UUD 1945, alinea 4, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun Peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru sebagai sumber belajar maka gurulah yang menjadi tempat peserta didik menggali atau mengambil pelajaran. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa dan guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran.
- b. Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman melalui pengelolaan kelas. Sebagai pengelola pembelajaran guru memiliki 4 fungsi umum yaitu: merencanakan tujuan belajar; mengorganisir berbagai sumber belajar; dan memimpin dan mengawasi.

- d. Guru sebagai demonstrator yaitu peran untuk mempertunjukkan kepada siswa tentang segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan paham terhadap pesan/informasi belajar yang disampaikan. Guru juga berperan sebagai model atau teladan bagi siswa.
- e. Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian tersebut ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.
- f. Guru sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan potensi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.
- g. Guru sebagai penilai berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan melakukan penilaian maka guru akan mengetahui atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan juga guru dapat menentukan keberhasilan setiap program-program yang telah direncanakan oleh guru itu sendiri.

Melihat tugas dan peran guru yang begitu kompleks dengan tugas yang sangat berat yaitu untuk menjadikan anak-anak bangsa menjadi seorang yang memiliki kecerdasan IQ, EQ, dan SQ sehingga bisa menjadi manusia seutuhnya. Dengan begitu maka Implikasinya adalah kemajuan bangsa. Sebuah proses panjang yang tidak bisa langsung dinikmati dengan sekejap mata. Untuk menunjang keberhasilan pencapaian tugas yang berat ini maka perlu bagi semua pihak agar mau berbenah serta mendukung. Tak hanya dari segi guru tetapi semua pihak juga harus ikut berbenah agar dapat menunjang keberhasilan pendidikan Indonesia.

Profesionalisme (profesionalisme) ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Profesionalisme berasal daripada profesion yang bermakna berhubungan dengan profesion dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (KBBI, 1994). Jadi, profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualiti dari seseorang yang profesional.

Istilah professional Seorang, profesional adalah anggota seseorang profesional atau setiap orang yang mencari nafkah dari aktiviti profesional tertentu. Istilah ini juga menjelaskan standard pendidikan dan latihan yang mempersiapkan anggota profesi dengan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperlukan untuk menjalankan peranan khusus mereka dalam profesi itu. Selain itu, sebahagian besar profesional tunduk pada kode etik yang ketat, yang menjunjung kewajiban etika dan moral yang ketat.

Komarudin (2000:205) mengemukakan bahwa profesional berasal dari bahasa latin yaitu “profesia”, pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Seorang yang melibatkan diri dalam salah satu keahlian yang harus dipelajari

dengan khusus. Jarvis dalam Sagala (2006:198) profesional dapat diartikan bahwa seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai ahli (expert) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar. Sedangkan Tilaar (2002:86).

Profesional guru dapat kita lihat dari kaca mata sosiologi pendidikan. Seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.

Menurut Nasution dalam Sosiologi Pendidikan menyatakan bahwa adanya ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik. Maka dari itu, kepala sekolah menginginkan adanya peran guru yang dapat dilihat profesional dalam ruang lingkup manapun terutama sekolah agar terlihat lebih baik dan sesuai dengan apa yang dapat mencerminkan sebagai tenaga pendidik atau guru itu sendiri. Kepala sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara menginginkan keprofesionalitasan guru dan salah satunya adalah guru sosiologi itu sendiri.

B. Kajian Teori

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori fungsionalisme, diambil dari tokoh sosiologi klasik Emile Durkheim yang dimana salah satu teoritis fungsi sosial dalam pendidikan. Durkheim meyakini bahwa pendidikan moral dibutuhkan untuk membangun dan menjaga solidaritas sosial di masyarakat. Solidaritas sosial yang menguat mengurangi munculnya gejala disintegrasi sosial dan masalah-masalah sosial lainnya. Pendidikan moral adalah sarana menuju sebuah tatanan kehidupan sosial yang harmonis. Pandangan seperti ini menempatkan Durkheim sebagai pencetus perspektif fungsionalisme dalam pendidikan. Teori fungsionalisme menekankan pada asumsi bahwa bentuk institusi sosial lain di masyarakat sangat tergantung pada proses sosialisasi yang terjadi dalam institusi pendidikan. Menurut pandangan ini, fungsi sosialisasi dalam pendidikan diarahkan untuk menghasilkan kontrol sosial atau pengendalian sosial dan mengurangi perilaku menyimpang.

Teori Durkheim tersebut maka sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini, dimana perlu adanya profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya itu profesionalisme guru juga perlu untuk mengukur tingkat kualitas guru untuk menjadi tenaga pendidik yang layak dalam ruang lingkup sekolah. Untuk mengukur tingkat profesionalisme guru perlu adanya peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah juga dalam hal ini menjadikan kualitas ruang lingkup sekolah menjadi sekolah standar tinggi dan lebih maju.

Membuat tingkat profesionalisme guru dalam hal ini tidak lepas dari faktor dalam meningkatkan profesionalisme, baik dengan adanya penghambat

atau pendukung. Maka dari itu, perang kepala sekolah serta langkah apa yang akan diambil dalam meningkatkan tingkat profesionalisme guru sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Utara ini.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan disebuah topik penelitian. Yang menjadi kriteria utama dalam membuat suatu kerangka berpikir agar dapat meyakinkan ilmuwan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berpikir dapat membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis.

Proses pembuatan kerangka pikir ini perlu adanya penjelasan dari kerangka pikir ini dengan membuat kemudahan dari proses atau alur penelitian yang ingin diteliti seperti halnya dengan penelitian ini yang berjudul peran sosio struktur kepala sekolah dalam meningkatkan professionalism guru sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Timur. Peneliti mengangkat judul ini karena pada sekolah tersebut peneliti ingin mencari tahu bagaimana proses kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

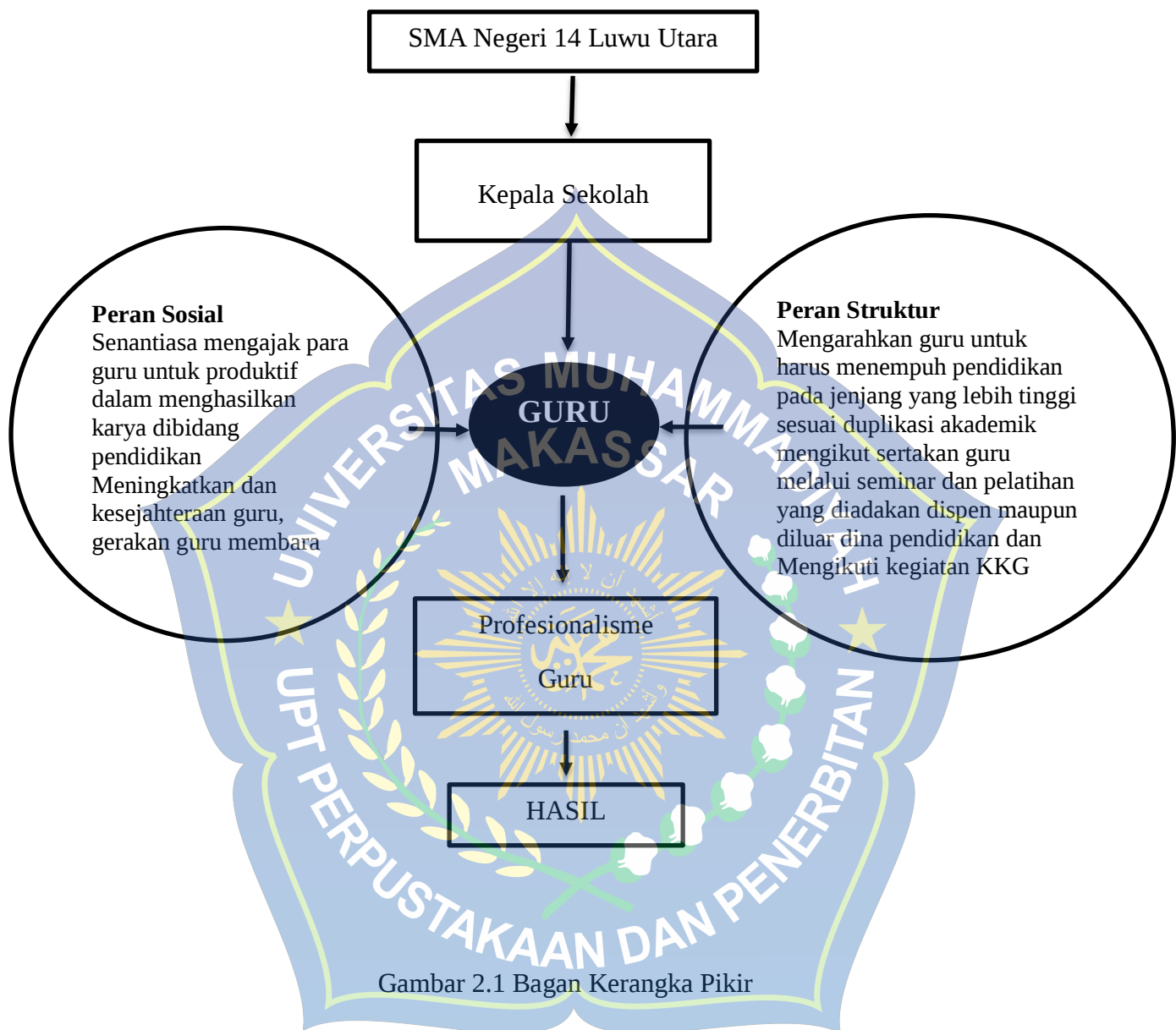
Tingkat profesionalisme guru ini membuat sekolah tersebut dapat sebanding atau setara dengan sekolah lain dan salah satu tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru-guru yang dalam hal ini guru mata pelajaran sosiologi yang berada di SMA Negeri 14 Luwu Timur ini. Agar menciptakan guru profesional dalam masing-masing bidang yaitu

1. Mengarahkan guru untuk harus menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai duplikasi akademik mengikut sertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan dispen maupun diluar dina pendidikan
2. Meningkatkan kesejahteraan guru, gerakan guru membara
3. Mengikuti kegiatan KKG
4. Senantiasa mengajak para guru untuk produktif dalam menghasilkan karya di bidang pendidikan

Penerapan yang dilakukan kepala sekolah kepada tenaga pendidik yang menciptakan guru profesional dengan tujuan untuk membangun dan menumbuhkan kecerdasan peserta didik atau tenaga pendidik dan keprofesionalisme guru. Penting adanya niat ataupun pemikiran yang akan menjalankan. Dalam hal ini guru-guru di Sma Negeri 14 Luwu Utara.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:





D. Penelitian Relevan

1. Trio Wahyu Saputro (2015). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMP Darul Ulun Agung Kedung Kandang Malang. Dari hasil penelitian ini menunjukan Kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, pelatihan-pelatihan, seminar dan sebagainya. Kepala sekolah memperhatikan perkembangan kegiatan siswa pada kegiatan proses belajar mengajar dalam hal ini kepala sekolah melihat langsung yang dipakai oleh guru, buku laporan kegiatan siswa, dan buku absensi siswa. Kepala sekolah juga berusaha melengkapi alat-alat prasarana dan perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus kepada proses perkembangan kualitas mutu pembelajaran dan pengetahuan yang diterapkan sedangkan penelitian saya berfokus pada bagaimana meningkatkan kualitas guru atau tenaga pendidik. Persamaan penelitian ini adalah Penelitian ini sama-sama meningkatkan progres dalam ruang lingkup sekolah dan pendidikan.

2. Fiqh Kautsar Farizqi, (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang. Dari hasil penelitian ini terdapat peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang dilakukan beberapa hal kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator,

supervisor, dan motivator. kondisi profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang terbilang cukup baik. Guru PAI telah memenuhi kualifikasi yang cukup, serta selalu mengikuti berbagai pelatihan dan workshop. Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah dengan adanya faktor dukungan dari latar belakang pendidikan guru yang baik dan pembinaan kerjasama antar guru. Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah adalah kurangnya sarana prasana, serta tingkat kepedulian orang tua pada peserta didik.

Perbedaan penelitian ini adalah empat observasi dan penelitian ini memfokuskan kepada seluruh guru yang ada dalam ruang lingkup tersebut untuk meningkatkan profesionalisme sedangkan pada penelitian saya fokus kepada guru mata pelajaran sosiologi. Dan persamaannya adalah proses meningkatkan kualitas guru professional.

3. Indri Andesta Dyastuti, (2018). Judul penelitian ini adalah Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah Pada penelitian ini di temukan hasil Pada era globaisasi banyak perusahaan yang dituntut untuk dapat memksimalkan kinerja karyawannya. Karena di era globalisasi banyak perusahaan-perusahaan harus meningkatkan perusahaannya terutama dibagian SDM perkembangan perusahaan tidak hanya ditentukan dari keberhasilan dalam mengelola keuangan semata. Tenaga kerja merupakan sumber daya yang terpenting tanpa sumber daya lain sehingga manajemen perusahaan perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sumber daya ini.

sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah dengan memberikan pelatihan kerja disebuah institusi atau organisasi, agar karyawan mengerti apa yang seharusnya dikerjakan dan mengapa harus dikerjakan. Pandangan Ekonomi Islam tentang pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan adalah modal utama seorang karyawan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pekerjaannya. Karena dengan diberikannya pelatihan kerja karyawan akan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Dalam Al-qur'an dan hadist sudah banyak yang menodorong untuk manusia melakukan perubahan untuk menciptakan pola kemajuan hidup. Dengan diberikannya pelatihan maka seseorang karyawan akan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan maksimal dengan pendidikan yang minim sekalipun.

Perbedaannya adalah peneliti mencari tahu pengaruh adanya pelatihan kerja untuk meningkatkan kualitas professional kerja karyawan pada suatu perusahaan dan memfokus pada segi perekonomian. Sedangkan penelitian saya berfokus kepada mencari tahu kualitas guru professional dalam suatu sekolah dan persamaannya adalah meningkatkan dan mencari tahu proses peningkatan kualitas professional seseorang.

4. Wahyudi Setyo Adi Purnomo, (2019). Dengan judul penelitian Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Hasil penelitian ini adalah peran Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang adalah sebagai manajer, pemimpin, supervisor, administrator, educator, inovator dan motivator. Adapun upaya Kepala Sekolah dalam

peningkatan mutu pendidikan di Sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang diantaranya adalah melakukan semua perbaikan dalam semua aspek peningkatan mutu pendidikan, melakukan perencanaan dan penyusunan rencana kegiatan, mengkoordinasi pembagian pembelajaran, melakukan supervise dan evaluasi guru mengenai kegiatan belajar, bekoordinasi dalam melakukan semua kegiatan sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah mencari tahu kualitas mutu pendidikan sedangkan pada penelitian saya mencari tahu kualitas mutu pendidik. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mencari tahu kualitas tingkat dalam ruang lingkup sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendiskripsikan suatu masalah. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa seperti Peran sosio struktur Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di SMA NEGERI 14 Luwu Utara. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Menurut (Sugiyono 2013.)

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Positivistik dimana sebuah aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologik dari realitas sosial. Dalam hal ini mengharuskan adanya sebuah kepastian di dalam suatu kebenaran dari sebuah permasalahan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan suatu proses penelitian, dibutuhkan tempat dan waktu penelitian. Dalam hal ini penelitian ini dilakukan di Sma Negeri 14 Luwu Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan izin penelitian dalam kurun waktu 1 minggu dan waktu penelitiannya kurang lebih 2 bulan.

C. Fokus penelitian

Fokus Penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan (Moleong, 2010). Oleh karena itu, Penelitian ini lebih berfokus kepada peran sosio struktur kepala sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru.

D. Informan Penelitian

Didalam penelitian ini adalah seseorang responden yang akan memberikan informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini. Alasan memilih informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam proses penelitian tersebut. Pada ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagaimana pendapat Nasution bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.

1. Informan kunci yaitu informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini informan kunci yang dimaksud adalah kepala sekolah SMA NEGERI 14 Luwu utara

2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Baik informan utama dalam hal ini adalah Guru Sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Utara
3. Informan tambahan yaitu informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal. Dalam penelitian ini informan tambahan ialah staff atau pegawai yang berada di SMA Negeri 14 Luwu Utara.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan lembar observasi atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan sekunder.

Sugiyono (2010:15), data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data. Dalam hal ini sumber data utama (data primer) diperoleh

langsung dari setiap informan yang diwawancarai secara langsung dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013:308), data sekunder merupakan sumber data yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti. Data bukan berasal dari pihak pertama, tetapi dari pihak kedua. Data yang didapat berupa data tertulis, yaitu sumber di luar kata-kata dan tindakan yang termasuk sebagai sumber data kedua, namun tetap penting untuk menunjang pengumpulan data penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari jurnal, dan data lain yang relevan

data yang disajikan dalam hal ini menggambarkan bentuk penelitian yaitu gambaran umum objek penelitian ini yang meliputi: Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah beberapa narasumber seperti Kepala Sekolah sebagai informan yang memiliki peran meningkatkan profesionalisme guru-guru, guru sosiologi sebagaimana fokus penelitian ini melihat profesional guru sosiologi meningkat, dan staf sekolah memiliki peran untuk menambah penjelasan mengenai Peran Sosio Struktur Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan segala unsur yang digunakan dalam proses penelitian yang diharapkan akan menunjang keberhasilan peneliti dalam penelitiannya. Pada umumnya, penelitian tertentu membutuhkan beberapa

instrumen dan semakin banyak instrument yang digunakan maka akan besar peluang keberhasilan suatu penelitian.

Adapun instrument penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai pengamat penuh dan kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan.
2. Pedoman wawancara sebagai salah satu cara atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data
3. Lembar observasi yaitu di SMA NEGERI 14 Luwu utara
4. Kamera ponsel dan alat perekam lainnya sebagai alat dokumentasi setiap kegiatan peneliti
5. Alat tulis dan laptop sebagai penunjang

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pemustaan perhatian secara teliti terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh indera (pengamatan langsung). Zainal Arifin mendefinisikan observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan (Kristanto, 2018).

Kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kunjungan langsung di SMA NEGERI 14 Luwu Utara serta mencari informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini informasi bisa kita dapatkan melalui informan-informan yang bersangkutan dengan penelitian. seperti

halnya, pada minggu pertama peneliti melakukan pengamatan secara langsung kondisi tempat penelitian, dan juga mengamati proses kegiatan administrasi yang dilakukan kepala sekolah, pada minggu selanjutnya peneliti melakukan proses wawancara kepada kepala sekolah dan guru, pada minggu terakhir proses penyelesaian juga wawancara dengan staf lainnya.

2. Wawancara

Wawancara ialah interaksi berupa percakapan antara peneliti dan informan secara langsung. Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Teknik pewawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terencana atau terstruktur, dimana pewawancara menyusun secara terperinci dan sistematis pedoman pertanyaan menurut pola kaidah tertentu dengan menggunakan format yang baku. Peneliti akan menanyakan tentang SMA NEGERI 14 Luwu utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, yakni:

1. Data *collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan.
2. Data *reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. Data *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain. Teknik Triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat (4) yaitu: teknik triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi yakni mengadakan perbandingan atau pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membanding apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membanding data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun desain penelitian, mengumpulkan data lapangan (melakukan wawancara, Observasi, dan pengumpulan data dokumen), menyusun laporan penelitian hingga memublikasikan hasil penelitian dengan tujuan:

1. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan
2. Meminta persetujuan informan (Informan Consent)
3. Menjaga kerahasiaan informan, jika penelitiannya dianggap sensitif.
4. Meminta izin informan jika ingin melakukan perekaman wawancara, atau mengambil gambar informan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah SMA NEGERI 14 Luwu Utara

Sekolah ini berdiri sejak tahun 2007. Awal mulanya berdiri dengan nama Sma Negeri 1 Limbong hingga tahun 2016. Pada tahun 2017 berubah nama menjadi Sma Negeri 14 Luwu Utara sampai sekarang.

SMA Negeri 14 Luwu Utara bertepatan di Kabupaten Luwu Timur sebelah Utara perbatasan Sungai Salutallang, sebelah Selatan perbatasan dengan Smp Negeri 1 Rongkong, sebelah Barat perbatasan dengan jalan poros Sambaing Sepo, sebelah Timur perbatasan dengan tanah masyarakat. Sekolah berada di Dusun Salutallang Desa Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

B. Letak Geografis

SMA Negeri 14 Luwu Utara adalah Sma yang berada di Dusun Salutalang Desa Limbong Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak di bagian sebelah Utara perbatasan Sungai Salutallang, sebelah Selatan perbatasan dengan Smp Negeri 1 Rongkong, sebelah Barat perbatasan dengan jalan poros Sambaing Sepo, sebelah Timur perbatasan dengan tanah masyarakat.

Dipandang dari sudut topografinya Sma Negeri 14 Luwu Utara mempunyai luas tanah sekolah kurang lebih 22,220 m². Kondisi geologi Sma Negeri 14 Luwu Utara bervariasi, Sebagian tanah datar dan Sebagian lagi bergunung-gunung, dengan ketinggian diatas permukaan laut antara 100-200 md. Tipe iklim di wilayah ini termasuk tipe B dan C, musim hujan terjadi pada bulan

Desember hingga Juni dan sebaliknya musim kemarau pada bulan Agustus hingga November. Secara umum curah hujan yang terjadi cukup tinggi dan sangat dipengaruhi oleh angin musiman.

C. Keadaan Pendidikan

Sekolah sma negeri 14 luwu utara ini merupakan sekolah yang masih terletak di Daerah Desa Kecil Di Kabupaten Luwu Timur atas naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan sejak tahun 2007 hingga saat ini. Kemudian Sma Negeri 14 Luwu Utara ini yang sebelumnya adalah Sma 1 Limbong di terbitkan SK pada 18-09-2007.

Sekolah ini terakreditasi C, dan pada tanggal 16-07-2019 sekolah ini berubah nama dengan menjadi Sma Negeri 14 Luwu Utara dan resmi di terbitkan SK pendiri. Adapun sarana dan prasarana yaitu, akses internet melalui satelit juga sumber listrik PLN & Diesel.

Kondisi pendidikan di Sma Negeri 14 Luwu Utara ini sesuai dengan tujuan sekolah lainnya. Akan tetapi, dengan melihat kondisi SMA Negeri 14 Luwu Utara yang berada di Dusun Salutalang Desa Limbong Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak di bagian sebelah Utara perbatasan Sungai Salutallang, sebelah Selatan perbatasan dengan Smp Negeri 1 Rongkong, sebelah Barat perbatasan dengan jalan poros Sambaing Sepu, sebelah Timur perbatasan dengan tanah masyarakat ini membuat pemikiran pendidik sulit dalam menciptakan profesionalisme guru karena masih kurang dalam segi fasilitas.

Struktur Organisasi Sekolah Sma Negeri 14 Luwu Utara
Dusun Salutalang Desa Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Safruddin, S.Pd, M.Pd	Kepala UPT
2.	David, S.Sos	KA.SUBAG Tata Usaha
3.	Bunga Manasa, SE	Wakasek URS Kurikulum
4.	Irsan, S.Pd.I	Wakasek URS Kesiswaan
5.	Yakobus Businik	Wakasek URS Sarana & Prasarana
6.	Drs. Dariatin	Wakasek URS Humas
7.	Hildawati, S.Pd	Pembina Osis
8.	Ibrahim, S.Pd, M.Si	Kepala Perpustakaan
9.	Hera Sumarni, S.Pd	Wali Kelas X MIA
10.	Sesti Pitaloka, S.Pd	Wali Kelas X IPS
11.	Maya Sari, S.Pd	Wali Kelas XI MIA
12.	Yoset, S.Pd	Wali Kelas XI IPS
13.	Hildawati, S.Pd	Wali Kelas XII MIA
14.	Yuspitaloka, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 1
15.	Muh. Aldi, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 2

Table 4.1 Data Pendidikan (Laporan Data Kependidikan Struktur Kepengurusan Bulan
Januari 2021)

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Sosio Struktur Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Utara

a. Peran kepala sekolah

Secara holistik guru menyadari kalau perubahan kurikulum merupakan suatu proses penyempurnaan standar kompetensi lulusan, memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Dengan memperhatikan hal itu perlu adanya pemikiran setiap pendidik dan guru yang berperan dalam hal itu.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

diperlukan sosok peran atau figur yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Fungsi peranan sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan

c. Dapat mempersatukan kelompok

Dari hasil penelitian ini perlu adanya peran seorang kepala sekolah dalam meningkatkan upaya mencerdaskan anak didik di mulai dari menciptakan profesionalisme guru. Lingkungan sekolah dan sekitar juga sangat berpengaruh dalam membantu keprofesioalisme seorang guru.

Sekolah ini toh, berada jauh dari pusat kota dan tepat berada di dusun salutalang, karena berada di daerah desa dengan kondisi alam yang masih baru dan perlu adanya tinjauan dan pemerhati dari dinas pendidikan. (D.1/Observasi/10/5)

Sekolah yang jauh dari pusat kota ini membuat segala bentuk hal yang ingin dicapai kepala sekolah menjadi terhambat. Peran kepala sekolah dalam hal ini memikirkan dan menciptakan sebuah konsep untuk bisa meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala Sekolah Secara sederhana dapat diartikan sebagai guru yang diberikan tugas lebih untuk mengatur sebuah sekolah dimana tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid, guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah juga bertugas atau memiliki peran untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Dengan mengatur sebuah sekolah dan kondisi tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Sma Negeri 14 luwu Utara ini masih sangat butuh fasilitas sarana dan prasarana.

Di Sma ini sesuai yang saya lihat kondisi guru, staf, dan peserta didik tetap berlangsung menjalankan tugas masing-masing dengan fasilitas yang ada dan syukurnya jaringan untuk

mendapatkan informasi melalui jaringan masih terjangkau.

(D.2/Observasi/10/5)

Seperti penjelasan diatas yang saya lihat dari observasi di tempat lokasi penelitian saya memang kuraangnya fasilitas yang di butuhkan dan juga kondisi sekolah yang berada di Dusun Salutalang jauh dari kota ini tetap berjalan seperti sekolah pada umumnya.

Melihat kondisi hal ini maka peran dari kepala sekolah sangat dibutuhkan. Pemimpin pendidikan Secara penjelasan kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Adapun padangan dari kepala sekolah Sma Negeri 14 Luwu Utara, bapak H. Safruddin, S.Pd, M.Pd ini sangat jelas mengetahui perannya dalam sebuah sekolah yang dimana beliau mengatakan bahwa.

Saya sebagai kapala sekolah di Sma Negeri 14 ini sangat tahu jelas mengenai tanggung jawab saya, saya laksanakan administrasi sekolah, mengamati situasi dalam proses mengajar guru. (D.3/Wawancara/12 Mei 2022)

H. Safruddin, S.Pd, M.Pd sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga guru bertambah dan menjalankan tugas pengajaran dalam membangun pertumbuhan murid-murid. kepala sekolah juga diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Kita telah mengetahui sebuah fungsi kepala sekolah yang dimana:

1. Kepala sekolah sebagai *Educator* (pendidik), kepala sekolah dalam hal ini harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya.
2. Kepala sekolah sebagai Manajer, manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola

administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan

4. Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu.
5. Kepala sekolah sebagai *Leader* (pemimpin), kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.
6. Kepala sekolah sebagai *Innovator*, kepala sekolah sebagai innovator untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator itu sendiri, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
7. Kepala sekolah sebagai *Motivator*, motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Struktur dan fungsi kepala sekolah dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk

memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Maka dari itu kepala sekolah tentunya mengambil tindakan lanjut setiap perubah sebuah kurikulum atau berubahnya dalam lembaga pendidikan, juga bila mana terjadinya suatu hal terkait dengan sekolah.

Terkait mengenai sebuah tindakan kepala sekolah salah satunya seperti yang menjadi topik penelitian saya adalah mengenai tingkat profesionalisme guru ini, terutama pada proses tingkat profesional guru sosiologi. Tindakan mengenai hal tersebut kepala sekolah bapak H. Safruddin, S.Pd, M.Pd menjelaskan:

*Perlu memang toh untuk kita tingkatkan itu profesionalnya guru, karena kecerdasannya anak-anak dilihat dari cari gurunya memberikan pembelajaran. Jadi mungkin lah yang akan saya lakukan itu sudah tentu melihat jenjang pendidikannya guru-guru saya serta selalu mengikut sertakan bila mana ada kegiatan di dinas pendidikan seperti seminar dan pelatihan lainnya.
(D.4/Wawancara/12 Mei 2022)*

Melihat tanggapan dari kepala itu sendiri mengenai profesionalisme guru ini sangat baik untuk mengarahkan guru harus menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai duplikasi akademik mengikut sertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan dinas pendidikan maupun diluar dinas pendidikan.

Profesionalisme (profésionalisme) ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Profesionalisme berasal daripada profesion yang bermakna berhubungan dengan profesion dan

memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (KBBI, 1994). Perlu adanya tingkat keprofesional sebuah guru terutama di Sma Negeri 14 Luwu Utara ini. Apa sajakah proses peningkatan profesionalisme guru ini? Seperti di bawah ini yang akan dijelaskan kepala sekolah bapak H. Safruddin, S.Pd, M.Pd

Cara saya itu untuk meningkatkan kinerjanya guru-guru di sekolah seperti meningkatkan kesejahteraan guru, gerakan guru membara, mengikuti kegiatan KKG, senantiasa mengajak para guru untuk produktif dalam menghasilkan karya dibidang pendidikan. (D.5/Wawancara/12 Mei 2022)

Penjelasan kepala sekolah mengenai peningkatan profesionalisme guru yang akan diterapkan kesemua guru Sma Negeri 14 Luwu Utara.

b. Peran Guru

Seperti penjelasan di atas beberapa yang peran kepala sekolah jalannya agar menciptakan guru profesional dalam masing-masing bidang yaitu

1. Mengarahkan guru untuk harus menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai duplikasi akademik mengikut sertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan dispen maupun diluar dina pendidikan
2. Meningkatkan kesejahteraan guru, gerakan guru membara
3. Mengikuti kegiatan KKG
4. Senantiasa mengajak para guru untuk produktif dalam menghasilkan karya dibidang pendidikan

Penerapan yang dilakukan kepala sekolah kepada tenaga pendidik yang menciptakan guru profesional dengan tujuan untuk membangun dan menumbuhkan kecerdasan peserta didik atau tenaga pendidik dan

keprofesionalisme guru. Penting adanya niat ataupun pemikiran yang akan menjalankan. Dalam hal ini guru-guru di Sma Negeri 14 Luwu Utara.

Padangan pendidik terutama guru sosiologi ibu Bunga Sriwana, S.Pd ini mengenai hal penerapan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru terutama pada guru sosiologi ini ialah:

Sampai saat ini saya masih melaksanakan seminar dan pelatihan seperti yang dilakukan guru lainnya, hanya saja saya masih kurang ilmu pada saat melaksanakan seminar, ada yang saya pahami dan ada tidak. (D.5/Wawancara/17 Mei 2022)

Pandangan guru sosiologi ibu Bunga Sriwanan, S.Pd ini seperti penjelasan diatas, penerapan yang dilakukan kepala sekolah dalam hal melaksanakan seminar atau pelatihan kepada guru-guru dapat membantu, tetapi karena kurangnya pemahaman pengetahuan terhadap guru itu sendiri yang membuatnya sedikit kesulitan.

Tidak hanya penerapan untuk mengikuti seminar dan pelatihan juga Meningkatkan kesejahteraan guru, gerakan guru membara, Mengikuti kegiatan KKG, Senantiasa mengajak para guru untuk produktif dalam menghasilkan karya dibidang pendidikan. Dari penerapan yang kepala sekolah lakukan kepada guru-guru di Sma Negeri 14 luwu Utara ini cukup baik untuk menciptakan sekolah maju berkembang di era saat ini.

Penerapan kepala sekolah ini membuat timbul pandangan beberapa guru. Dari hal seminar dan pelatihan yang guru-guru laksanakan dan juga penerapa lainnya. Padangan ataupun pendapat bu Jumdiana, S.Pd mengatakan:

Semenjak adanya seminar dan pelatihan toh membuat kami guru-guru menjadi lebih produktif juga tidak berpaku kepada pemikiran dan proses penerapan pembelajaran masing-masing. Saya menjadi lebih tahu bukan tentang tujuan saya sama dalam pembelajaran, tetapi bertujuan kepada siswa saya apakah yang saya terapkan benar? apakah siswa saya paham? Itu yang menjadi problem saya selama ini. (D.6/Wawancara/17 Mei 2022)

Peneliti dapat mengetahui dari beberapa pandangan yang di berikan oleh beberapa guru di Sma Negeri 14 Luwu Utara ini. Dan penerapan kepala sekolah cukup membantu. Adapun pandangan guru mengenai kepala sekola dalam menerapkan hal ini, guru sosiologi ibu Bunga Sriwana, S.Pd mengatakan:

Tindakan kepala sekolah ini sangat membantu guru-guru agak pikiran yang dongkol hanya itu-itu saja, sekarang menjadi pemikiran yang harus ikut berkembang sesuai perkembangan zaman juga. (D.7/Wawancara/18 mei 2022)

Sampai saat ini penerapan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sma Negeri 14 Luwu Utara ini masih di terapkan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Utara

Tingkat profesioalisme guru ini membuat sekolah tersebut dapat sebanding atau setara dengan sekolah lain dan salah satu tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru-guru yang dalam hal ini guru mata pelajaran sosiologi yang berada di SMA Negeri 14 Luwu Timur ini.

Proses kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi mengajar yang baik dan

melaksanakan supervisi sehingga guru bertambah dan menjalankan tugas pengajaran dalam membangun pertumbuhan murid-murid serta produktifitas guru-guru dengan mengarahkan kepada hal meningkatkan mutu sekolah.

Dalam menciptakan kinerja profesionalisme guru sosiologi dan guru lainnya di Sma negeri 14 Luwu Utara ini pastinya memiliki hambatan. bapak H. Safruddin, S.Pd, M.Pd

Dalam menjalankan peran saya pasti akan tetap ada hambatan baik dari guru, siswa, maupun lainnya. Tetapi saya harus tetap menjalankan karena itu sudah tanggung jawab saya dan tujuan saya menjadikan guru produktif Cerdar dan keratif demi membangun sekolah lebih baik. (D.8/Wawancara/12 Mei 2022)

Dari hasil wawancara saya sebagai peneliti mengenai tanggapan kepala sekolah ini jelas segala bentuk keputusan pasti akan ada hambatan dan dampak yang akan terjadi. Tetapi, jika tidak ada tindakan yang diambil bapak H. Safruddin, S.Pd, M.Pd ini mungkin sekolah tidak akan berkembang dan tidak akan bisa bersaing setara denga sekolah lainnya.

Penerapan mengenai hal ini juga dilakukan sebab adanya hambatan sebelum-sebelumnya seperti

- a. Kurang tegas dalam menerapkan pembelajaran
- b. Guru kurang motivasi dan domisi guru yang jauh
- c. Vasilitas sekolah yang belum memadai, rendahnya partisipasi karya lingkungan sekolah profesionalisme guru yang di tunjukan dengan kinerja guru dapat di katakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan.

Bapak H. Safruddin, S.Pd, M.Pd mengungkapkan:

Saya menjalankan hal ini karena sebelumnya saya melihat banyak kendala yang menjadi ketakutan saya sebagai kepala sekolah untuk lembaga sekola yang saya jalankan ini.
(D.9/Wawancara/12 Mei 2022)

Sejauh yang saya lihat, penerapan kepala sekolah dalam meningkatkan guru profesional dan kemajuan sekolah mulai meningkat dan terlihat berkembang. Walaupun ada beberapa hambatan yang tidak bisa di pungkiri seperti salah satunya fasilitas sekolah yang masih kurang memadai.

Peran sosio struktur kepala sekolah Sma Negeri 14 Luwu Utara ini dalam meningkatkan profesionalisme guru ini telah di jalankan dan tidak terhindaran dari faktor-faktornya. Seperti yang telah saya sebagai peneliti telah ketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru sosiologi yaitu:

1. Faktor penghambat

Faktor internal itu berasal dari guru itu sendiri seperti kurangnya motivasi dalam mengajar sehingga kinerja yang di hasilkan pula menjadi kurang dan Faktor internal yaitu berasal dari orang tua siswa atau lingkungan masyarakat yang artinya dukungan dari masyarakat akan dapat membantu guru dalam mewujudkan kinerja guru professional.

2. Faktor pendukung

Faktor internal tingkat pendidikan kepribadian dan dedikasi, kemampuan mengajar, dan kedisiplinan dan Faktor eksternal sarana dan prasarana, jaminan kesajahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah, hubungan dengan masyarakat. Adanya hambatan sebelumnya membuat peran kepala sekolah lebih

ditingkatkan, dan tindakan yang telah diambil menjadi keputusan yang harus bisa ditanggung jawabkan. Baik apabila ada dampak-dampak lain yang terjadi.

Adanya faktor hambatan yang terjadi seperti yang saya amati lebih kepada kurangnya fasilitas yang memadai dan masih butuh bantuan dari lembaga dinas pendidikan apalagi sekolah yang memang jauh dari Kota. (D.10/Dokumentasi/Pengamatan langsung Peneliti)

Hasil penelitian diatas yang saya dapatkan melalui pengamatan secara langsung selama tempat penelitian.

B. Pembahasan

1. Peran sosio struktur kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Teori Emile Durkheim tentang Fungsionalisme

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori fungsionalisme, diambil dari tokoh sosiologi klasik Emile Durkheim yang dimana salah satu teoritis fungsi sosial dalam pendidikan. Durkheim meyakini bahwa pendidikan moral dibutuhkan untuk membangun dan menjaga solidaritas sosial di masyarakat. Solidaritas sosial yang menguat mengurangi munculnya gejala disintegrasi sosial dan masalah-masalah sosial lainnya. Pendidikan moral adalah sarana menuju sebuah tatanan kehidupan sosial yang harmonis. Pandangan seperti ini menempatkan durkheim sebagai pencetus perspektif fungsionalisme dalam pendidikan. Teori fungsionalisme menekankan pada asumsi bahwa bentuk institusi sosial lain di masyarakat sangat tergantung pada proses sosialisasi yang terjadi dalam institusi pendidikan. Menurut pandangan ini, fungsi sosialisasi

dalam pendidikan diarahkan untuk menghasilkan kontrol sosial atau pengendalian sosial dan mengurangi perilaku menyimpang.

Teori Durkheim tersebut maka sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini, dimana perlu adanya profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya itu profesionalisme guru juga perlu untuk mengukur tingkat kualitas guru untuk menjadi tenaga pendidik yang layak dalam ruang lingkup sekolah. Untuk mengukur tingkat profesionalisme guru perlu adanya peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah juga dalam hal ini menjadikan kualitas ruang lingkup sekolah menjadi sekolah standar tinggi dan lebih maju.

Tidak hanya itu, pembahasan positivistic august comte yang mencoba untuk membebaskan klaim-klaim metafisik dari ilmu pengetahuan. Seperti halnya adanya beberapa pandangan dalam menjalankan profesi sebagai guru dengan fasilitas yang kurang memadai dan yang menjadikan tugas kepala melakukan dan menjalankan tugas meningkatkan profesionalisme guru di Sma Negeri 14 Luwu utara.

Pentingnya peranan dalam lingkup lembaga sekolah dalam hal ini Sma Negeri 14 Luwu utara yang di jalankan kepala sekola dengan perannya dan tindakannya, juga guru denga peran menjalankan dan menerapkan sehingga terciptalah tingkat profesionalisme guru di sekolah ini dan sesuai dengan fungsionalismenya masing-masing tidak terlepas dari teori Emile Durkheim ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Sma Negeri 14 Luwu utara

Membuat tingkat profesionalisme guru dalam hal ini tidak lepas dari faktor dalam meningkatkan profesionalisme, baik dengan adanya penghambat atau pendukung. Maka dari itu, peran kepala sekolah serta langkah apa yang akan diambil dalam meningkatkan tingkat profesionalisme guru sosiologi di SMA Negeri 14 Luwu Utara ini.

Segala bentuk keputusan tindakan pasti akan ada hambatan dan dampak yang akan terjadi. Tetapi, jika tidak ada tindakan yang diambil bapak H. Safruddin, S.Pd, M.Pd ini mungkin sekolah tidak akan berkembang dan tidak akan bisa bersaing setara dengan sekolah lainnya.

Penerapan mengenai hal ini juga dilakukan sebab adanya hambatan sebelum-sebelumnya seperti:

- d. Kurang tegas dalam menerapkan pembelajaran
- e. Guru kurang motivasi dan domisi guru yang jauh
- f. Fasilitas sekolah yang belum memadai, rendahnya partisipasi karya lingkungan sekolah profesionalisme guru yang di tunjukan dengan kinerja guru dapat di katakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan.

Peran sosio struktur kepala sekolah Sma Negeri 14 Luwu Utara ini dalam meningkatkan profesionalisme guru ini telah di jalankan dan tidak terhindarkan dari faktor-faktornya. Seperti yang telah saya sebagai peneliti telah ketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru sosiologi yaitu:

1. Faktor penghambat

Faktor penghambat serbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor internal itu berasal dari guru itu sendiri seperti kurangnya motivasi dalam mengajar sehingga kinerja yang di hasilkan pula menjadi kurang.
- b. Faktor internal yaitu berasal dari orang tua siswa atau lingkungan masyarakat yang artinya dukungan dari masyarakat akan dapat membantu guru dalam mewujudkan kinerja guru professional.

2. Faktor pendukung

Faktor penghambat serbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor internal tingkat pendidikan kepribadian dan dedikasi, kemampuan mengajar, dan kedisiplinan
- b. Faktor eksternal sarana dan prasarana, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah, hubungan dengan masyarakat.

Sejauh dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari keputusan tindakan yang dapat Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu mengarahkan guru untuk harus menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai duplikasi akademik mengikut sertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan dispen maupun diluar dina pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru, gerakan guru membara, mengikuti kegiatan KKG, dan senantiasa mengajak para guru untuk produktif dalam menghasilkan karya di bidang pendidikan.

Sejauh dilaksanakannya hal itu untuk mengubah hambatan dan juga menjalankan fungsi sebagai kepala sekolah dan juga guru membuat Sma Negeri 14 Luwu Utara ini menjadi sekolah unggul dan setara dengan sekolah lainnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai Peran Sosio Struktur Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Sma Negeri 14 Luwu Utara, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini.

Peran sosio struktur Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi adalah dengan cara mengarahkan guru untuk harus menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai duplikasi akademik mengikuti sertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan dispen maupun diluar dina pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru, gerakan guru membara, mengikuti kegiatan KKG, dan senantiasa mengajak para guru untuk produktif dalam menghasilkan karya dibidang pendidikan.

Dengan melaksanakan penerapan yang di arahkan kepala sekolah ini untuk menghindari hambatan sebelumnya seperti kurangnya produktif guru dalam meningkatkan kualitas diri sebagai tenaga pendidik atau pengajar. Ada juga faktor penghambat sampai saat ini masih kurang dengan fasilita sarana dan prasarana dan hal tersebut telah ditindak lanjuti kepala sekolah. Setiap faktor hambatan tidak terlepas dari segala tindakan keputusan yang kita ambil, apalagi menyangkut kepentingan hal besar seperti yang diambil kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di Sma Negeri 14 Luwu Utara ini.

B. Saran Penelitian

1. Saran Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi kepala sekolah untuk tetap menjalankan perannya, terus melakukan hal inovatif juga meningkatkan profesionalisme guru-guru juga mengatasi yang menjadi hambatan di Sma Negeri 14 Luwu Utara ini

2. Saran Bagi Pembaca

Saran bagi pembaca agar dalam hal ini terus meningkatkan kemampuan diri dan tanggung jawab, juga melakukan hal produktif menggali informasi pengetahuan

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya pada saat melakukan penelitian, lakukanlah sesuai dengan peran fungsional dan kebutuhan. Juga melanjutkan penelitian lebih mendalam mengenai langkah yang di ambil kepala sekolah pada saat proses meningkatkan profesionalisme guru di Sma Negeri 14 Luwu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia, tiara dewa. 2015. *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro.
- Andesta, Indri Dyastuti. 2018. *Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Studi karyawan Deleafing Plantation Group III PT Great Giant Pineapple Lampung Tengah. Ekonomi Syari'ah. Lampung.
- Husni, lalu. 2014. *Pengantar hukum ketenagakerjaan*. Rajawali pers. Jakarta: Universitas Mataram.
- Kautsar, Fiqh Farizqi. 2018. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang*. Program Studi PAI. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kautsar, Fiqh Farizqi. 2018. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang*. Program Studi PAI. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 40
- Komarudin. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Profesi guru dalam tingkatan profesi keguruan dan tingkatan profesionalisme*. Jurnal profesi guru dalam tingkatan. Program Studi keguruan. Fkip. Surabaya.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, (2008), hlm. 7
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2007. *Teks Pengantar dan Terapan. Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- max weber. 1864-1920. *mengenal pemikiran*. jurnal ilmu sosial.

- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2007. Teks Pengantar dan Terapan. *Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Setyo, Wahyudi Adi Purnomo. 2019. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang*. Tesis. Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Wahyu, Trio Saputro. 2015. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Smp Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang*. Rogram Studi PAI Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



LAMPIRAN



DOKUMENTASI



Wawancara: kepala sekolah, guru sosiologi, serta guru bidang lain



Kondisi lokasi penelitian: Sekolah Sma Negeri 14 Luwu Utara

Adapun data siswa sam negeri 14 luwu utara
Tahun ajaran 2021-2022

KELAS/ PROGRAM/ JURUSAN		JULI			AGUST			SEPT			OKC			NOV			DESC		
X	MIA	9	12	21	9	12	21	9	12	21	9	12	21	9	11	20	9	11	20
	IPS	20	6	26	20	6	26	20	6	26	21	6	27	21	6	27	21	6	27
XI	MIA	19	12	28	19	12	28	16	11	27	16	11	27	17	11	28	17	11	28
	IPS	16	7	23	16	7	23	16	7	23	16	7	23	17	8	25	17	8	25
XII	MIA	11	16	27	11	16	27	15	17	23	14	17	31	16	17	33	16	17	33
XII	IPS 1	18	9	27	18	9	27	18	9	27	18	9	27	25	8	33	25	8	33
	IPS 2	18	5	23	18	5	23	20	5	25	20	6	26	21	5	26	21	5	26

KELAS/ PROGRAM/ JURUSAN		JANUARI			FEBRUARI			MARET			APRIL			MEI			JUNI		
X	MIA	9	11	20	9	11	20												
	IPS	21	6	27	21	6	27												
XI	MIA	17	11	28	21	6	27												
	IPS	17	8	25	17	8	25												
XII	MIA	16	17	33	16	17	33												
XII	IPS 1	25	8	33	25	8	33												
	IPS 2	21	5	26	65	30	95												

Table Data Pendidikan Siswa (Laporan Data Kependidikan Setiap Kelas Bulan Januari 2021)

RIWAYAT HIDUP



Indra Gautama. Lahir pada tanggal 11 November 1997, di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke-5 dari 8 bersaudara, dari pasangan Drs Rusmin ngontong dan Seriwati S.pd. Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di SDN 063 paranta pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP NEGERI 1 Limbong dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat penulis melanjutkan ke SMA NEGERI 1 Baebunta tamat pada tahun 2016. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).